

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TAMBAK UDANG VANNAMEI DI DESA BOYANTONGO KECAMATAN PARIGI SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Income Analysis of Vennamei Shrimp Fishpond Business in Boyatongo Village South Parigi Sub-District, Parigi Moutong Regency

Nurhasni¹⁾, Made Antara²⁾, Alimudin Laapo²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

E-mail : hasnyaaimm@gmail.com, E-mail : yasinta90287@gmail.com, E-mail : alimudin_73@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to identify the income of Vennamei shrimp fishpond business in Boyatongo Village South Parigi Sub-district, Parigi Moutong Regency. This research was conducted on May to July 2017 in Boyatongo Village South Parigi Sub-district, Parigi Moutong Regency. The location of the research was selected by purposively through consideration that this village is one of area that produce Vennamei shrimp with extensive harvested area and high production in Parigi Moutong. Sample of respondent was determined through census. Sample taken was all community who cultivate the Vennamei shrimp. The total number of respondent were 12 people of Vennamei shrimp farmers. Analysis used was income analysis. The result of analysis showed that the average production I is 372.5 kg/3ha or 124.1 kg/ha with selling price of Rp. 45.000/ kg, the average production of II is 85 kg/3 ha or 28 kg/ha and the selling price is Rp. 40.000/kg. The average of income earn by the farmer is Rp. 20.179.167/3ha or Rp. 6.726.389/ha. The permanent cost is Rp. 2.922.428/3ha or Rp. 974.143/ha and the average of variable cost is Rp. 7.679.833/3ha or Rp. 2.559.944/ha. The average of outcome is Rp. 10.602.262/3ha or Rp. 3.534.087/ha. Therefore, the average income of farmer is Rp. 9.576.905/3ha or Rp. 3.192.302/ha.

Keywords : Fishpond, income, shrimp, Vennamei.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha tambak udang vannamei di Desa Boyatongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian dilaksanakan di Desa Boyatongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi penelitian ini di pilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Boyatongo merupakan salah satu daerah penghasil udang vannamei dengan luas panen yang cukup luas dan produksi yang cukup tinggi di Kecamatan Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2017. Penentuan responden yang dijadikan sampel yaitu dengan menggunakan metode sensus. Sampel yang diambil adalah keseluruhan masyarakat yang telah membudidayakan udang vannamei. Jumlah responden yang diambil sebanyak 12 orang petambak udang vannamei. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Hasil analisis menunjukkan rata-rata produksi I sebesar 372,5 kg/3ha atau 124,1 kg/ha dengan harga jual Rp. 45.000/kg dan rata-rata produksi II sebesar 85 kg/ 3ha atau 28 kg/ha dengan harga jual Rp 40.000/kg. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 20.179.166/3ha atau Rp. 6.726.388/ha. Rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 2.922.428/ 3ha atau Rp. 974.143/ha dan rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 7.679.833/3ha atau Rp. 2.559.944/ha. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 10.602.262/3ha atau Rp. 3.534.087/ha, sehingga diketahui rata-rata pendapatan petani yaitu sebesar Rp. 9.576.905/3ha atau Rp. 3.192.302/ha.

Kata Kunci : Pendapatan, tambak, Udang Vennamei, usaha.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam laut yang banyak dan beranekaragam. Luas perairan laut Indonesia diperkirakan sebesar 5,8 juta km², panjang garis pantai 81.000 km, dan gugusan pulau-pulau sebanyak 17.508 tentu saja berpotensi menghasilkan hasil laut cukup besar, yaitu 6,26 juta ton per tahun. Potensi produksi perikanan Indonesia tergolong cukup besar. Pada tahun 2003 produksi ikan Indonesia mencapai 5,948 juta ton yang menempati posisi keenam setelah Cina, Peru, India, Jepang, dan Amerika Serikat (Kordi, 2009).

Pembangunan perikanan diarahkan untuk meningkatkan produksi perikanan guna memenuhi produksi pangan dan kebutuhan industri pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani tambak, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.

Secara umum diketahui bahwa Kabupaten Parigi Moutong potensial bagi usaha tambak udang, namun kenyataannya produktivitas tambak udang dengan menggunakan teknologi sederhana beberapa tahun terakhir masih sangat rendah, rata-rata produksi berkisar 0,179 ton/ha/mt. Bandingkan dengan produktivitas tambak udang nasional pada pola sederhana berkisar 0,350 ton/ha/mt. Rendahnya produktivitas tambak udang di Kabupaten Parigi Moutong tersebut merupakan akibat dari rendahnya penerapan teknologi oleh petambak (Yasin, 2013).

Udang merupakan salah satu komoditi perikanan yang sangat penting artinya karena memiliki nilai ekonomis tinggi dalam pasaran internasional karena kandungan gizi yang tinggi. Permintaan udang yang semakin bertambah baik di pasaran dalam negeri maupun luar negeri, mendorong pembudidaya untuk memulai memelihara udang sebagai salah satu tujuan pokok suatu usaha budidaya. Udang merupakan salah satu komoditas sub sektor perikanan yang diharapkan dapat meningkatkan devisa negara. Permintaan pasar meningkat dengan didukung sumberdaya alam yang cukup

besar memberikan peluang yang sangat besar untuk pengembangan budidayanya (Ismail, 2013)

Kehadiran jenis Udang Vannamei diharapkan tidak hanya menambah pilihan bagi petambak tapi juga menopang kebangkitan usaha pertambakan terutama komoditas Udang Vannamei, Jenis udang baru yang lebih unggul, tahan terhadap penyakit dan tampaknya menjadi salah satu kunci perwujudan mimpi di atas, selain memperkaya dan menambah alternatif jenis udang baru yang lebih tahan penyakit, peluang investasi pertambakan udang diyakini bakal kembali prospektif, Apalagi hasil budidaya pada lahan uji coba Di sejumlah daerah memang menunjukkan tingginya produktivitas dibanding perolehan hasil, semisal jenis Udang Windu yang telah dikenal sebelumnya (Poernomo, 1992).

Alasan para petani tambak untuk beralih ke udang Vannamei karena Udang Vannamei termasuk dalam konsumsi rumah tangga memiliki keunggulan antara lain lebih tahan penyakit, pertumbuhan lebih cepat, tahan terhadap lingkungan, dan waktu pemeliharaan yang lebih pendek yakni sekitar 100-110 hari per siklus.

Pengembangan lahan budidaya udang lebih dikembangkan ke wilayah Indonesia tengah dan timur. Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi yang berpotensi untuk perkembangan budidaya udang. Menurut Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sulawesi Tengah mempunyai potensi luas tambak 42.095 Ha.

Usaha budidaya udang vannamei di lokasi penelitian ini sudah memiliki pembeli tetap yang merupakan warga desa boyantongo yang biasa membeli udang vannamei. Harga udang berubah-ubah, tergantung dari harga udang dipasar domestik dan internasional. Setiap saat memungkinkan terjadinya kenaikan maupun penurunan harga, jadi para petambak harus bisa melihat saat yang tepat untuk memanen udangnya. Harga udang saat ini adalah Rp. 45.000. Harga udang vannamei lima tahun terakhir yaitu, pada tahun 2012-2013

harga udang mencapai Rp. 35.000,- selanjutnya tahun 2014 harga udang mencapai Rp. 35.000,- selanjutnya tahun 2014 harga udang mencapai Rp. 40.000,- dan tahun 2015-2016 dengan harga 45.000, harga udang mempengaruhi pendapatan petambak jika harga udang semakin meningkat maka pendapatan yang diperoleh petambak akan semakin meningkat dan sebaliknya jika harga udang semakin menurun maka pendapatan yang diperoleh petambak akan menurun.

Harga pakan udang vannamei setiap tahun berubah-ubah, tergantung peningkatan jumlah permintaan petambak udang, lebih banyak yang membudidayakan udang maka harga pakan akan meningkat dan sebaliknya jika kurang yang membudidayakan udang maka harga pakan akan menurun. Harga pakan udang lima tahun terakhir yaitu, pada tahun 2012 harga pakan Rp. 3.960/kg,- selanjutnya pada tahun 2013 harga pakan Rp. 3.000/kg,- selanjutnya pada tahun 2014-2015 harga pakan Rp. 4.900/kg,- selanjutnya pada tahun 2016 harga pakan Rp. 5.600/kg, harga pakan mempengaruhi pendapatan petambak jika harga pakan semakin meningkat maka pendapatan yang diperoleh petambak akan semakin menurun dan sebaliknya jika harga pakan semakin menurun maka pendapatan yang diperoleh petambak akan semakin meningkat.

Pendapatan mempunyai hubungan erat dengan tingkat produksi yang dicapai, apabila produksi meningkat maka pendapatan pun cenderung meningkat. Selain itu besarnya pendapatan petani tergantung pada tingkat harga yang berlaku. Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh produksi dan tingkat harga. Produktivitas dapat dipengaruhi oleh faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar misalnya serangan hama dan penyakit serta cuaca yang kurang mendukung, sedangkan faktor dalam yakni penerapan teknologi yang kurang optimal seperti penerapan sistem tradisional. Menggunakan sistem tradisional tersebut sudah menjadi budaya turun temurun yang dilakukan oleh petambak yang ada di Desa Boyantongo. Petambak membudidayakan udang vannamei

dengan sistem tradisional ini tidak memperhatikan seberapa besar produksi yang dihasilkan dalam satu kali musim panen, apakah produksinya rendah atau tinggi. Oleh sebab itu, untuk mengetahui secara jelasnya permasalahan ini maka diperlukan suatu penelitian mengenai Analisis pendapatan usaha tambak udang vannamei di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini ialah berapa besar pendapatan usaha tambak udang vannamei di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh usaha tambak udang vannamei di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Boyantongo merupakan salah satu daerah penghasil udang vannamei dengan luas panen yang cukup luas dan produksi yang cukup tinggi di Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yakni dari bulan Mei sampai dengan Juli 2017. Penentuan responden yang dijadikan sampel yaitu dengan menggunakan metode sensus. Sampel yang diambil adalah keseluruhan masyarakat yang telah membudidayakan Udang Vannamei. Jumlah Responden yang diambil sebanyak 12 orang petambak Udang Vannamei.

Data yang di gunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden yang di pandu dengan daftar pertanyaan (*Questionnaire*). Wawancara Dilakukan pada petani. Data sekunder diperoleh melalui penelusuran karya-karya

ilmiah dan yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga pemerintah yang memberikan informasi dan data yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis Data. Penelitian ini menggunakan analisis pendapatan sebagai berikut: Analisis pendapatan adalah selisih antara total penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan. Jadi rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total cost atau Biaya total (Rp).

Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi (ton/kg)

P = Jumlah Harga (Rp).

Untuk menghitung Total Cost atau Biaya Total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya tidak tetap (Rp).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Faktor Produksi Usaha Tambak Udang Vannamei.

Luas Lahan. Besarnya volume lahan yang dikelola dalam berusaha tambak untuk menghasilkan produksi. Luas lahan berpengaruh terhadap peningkatan produksi pada setiap usaha tambak. Semakin luas lahan yang dikelola serta teknik penerapan usaha tambak yang baik maka produksi akan semakin

meningkat. Untuk lebih jelasnya terlihat pada Tabel 1.

Penggunaan Benur. Berdasarkan hasil penelitian, benur yang digunakan oleh responden dalam usaha tambak udang adalah benur yang diperoleh dari hatchery yang telah mendapatkan rekomendasi bebas pathogen. Benur yang berkualitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi terhadap pemilihan dan penggunaan benur yang akan dibudidayakan tambak udang. Rata-rata penggunaan benih adalah sebesar 36.166 ekor/3 ha atau 12.055 ekor/ha dengan rata-rata biaya penggunaan benur sebesar Rp. 1.808.333/3ha atau Rp. 602.666/ha.

Penggunaan Pakan. Pada budidaya udang vannamei secara tradisional di lokasi penelitian, pemberian pakan merupakan hal yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha budidaya, tingkat pemberian pakan yang kurang mengakibatkan pertumbuhan udang terhambat, sedangkan pemberian pakan berlebih bisa menimbulkan pencemaran air yang berasal dari akumulasi sisa pakan pada dasar tambak. Akibatnya udang mudah stress sehingga pertumbuhan udang juga ikut terhambat, selain itu daya tahan udang terhadap penyakitpun menurun.

Penggunaan Pupuk. Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang meningkatkan hasil produksi apabila penggunaan yang optimal disesuaikan dengan dosis pupuk dengan kebutuhan perikanan. Penggunaan pupuk yang tepat waktu serta pilihan berbagai macam komposisi pupuk berdasarkan dengan zat yang dibutuhkan tanah tersebut.

Tabel 1. Luas Lahan Responden Usaha Tambak Udang Vannamei di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong 2017

Luas lahan (ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1 –2	6	50
3–4	3	25
5 – 6	3	25
Jumlah	12	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Pemupukan ditujukan untuk menambah unsur makanan yang dibutuhkan. Jenis pupuk yang digunakan oleh responden di Desa Boyantongo adalah Urea dan SP36. Rata-rata biaya penggunaan pupuk Urea sebesar Rp. 302.000/3 ha atau Rp. 100.666/ha dengan harga pupuk urea Rp. 2.000/kg dan Rata-rata biaya penggunaan pupuk SP36 sebesar Rp. 552.500/3 ha atau Rp. 184.167/ha dengan harga pupuk SP36 Rp. 2.500/kg. Sehingga dapat diketahui rata-rata total biaya penggunaan pupuk oleh petambak yaitu sebesar Rp. 586.250/3 ha atau Rp. 195.417/ha.

Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian, Rata-rata penggunaan pakan adalah sebanyak 125,83 Kg/3 ha atau 41,94 Kg/ha dengan harga pakan Rp. 10.000/Kg dan rata-rata biaya penggunaan pakan sebesar Rp. 1.258.333/3 ha atau Rp. 419.444/ha.

Penggunaan Tenaga Kerja. Tenaga kerja adalah bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif. Usaha tambak udang, penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan. Secara umum penggunaan tenaga kerja sangat tergantung pada jenis pekerjaan dan luas lahan.

Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian, pada umumnya tenaga kerja yang digunakan hanya satu orang atau sendiri yang mengelola tambak mereka. Pembagian hasil/gaji yang diberikan adalah sebesar 20% dari hasil satu kali musim panen. Rata-rata penggunaan biaya tenaga kerja responden pada usaha tambak udang vannamei di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong adalah Rp. 4.030.666/3 ha atau Rp. 1.343.555/ha.

Analisis Pendapatan Usaha Tambak Udang Vannamei. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor/penerimaan

total adalah nilai produksi komoditas secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi.

Analisis pendapatan dalam penelitian ini dimaksud untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh pada usaha tambak udang vannamei di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong selama satu kali masa panen, untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petambak, maka perlu diketahui terlebih dahulu besarnya tingkat penerimaan yang diperoleh petambak serta biaya-biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usaha tambak udang tersebut.

Penerimaan Usaha Tambak Udang Vannamei. Penerimaan adalah total nilai yang diperoleh untuk satu kali panen dengan harga jual yang berlaku. Besarnya penerimaan yang diperoleh dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jual yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata produksi udang vannamei selama satu kali panen, produksi I sebesar 372,5 Kg/3 ha atau 124,1 Kg/ha dengan harga Rp. 45.000, dimana produksi I udang berukuran besar dan produksi II sebesar 85 Kg/3 ha atau 28 kg/ha dengan harga Rp. 40.000, dimana produksi II udang vannamei berukuran sedang atau kecil. Total rata-rata penerimaan usaha tambak udang vannamei di Desa Boyantongo sebesar Rp. 20.179.166/3 ha atau Rp. 6.726.388/ha.

Biaya Tetap Usaha Tambak Udang Vannamei. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tetap dan tidak berubah-ubah sampai waktu tertentu dan tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi usaha tambak udang vannamei di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya Pajak tanah dan penyusutan alat. Lebih jelasnya biaya tetap terlihat dalam Tabel 2.

Tabel 2 terlihat bahwa Jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden pada kegiatan usaha tambak udang vannamei di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong perluas lahan

yaitu sebesar Rp. 35.069.138 perluas lahan usaha tambak udang vannamei dan rata-rata yang harus dikeluarkan responden yaitu sebesar Rp. 2.922.428/3ha atau Rp. 974.143/ha.

Biaya Variabel Usaha Tambak Udang Vannamei. Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan tingkat produksi yang dihasilkan. Jenis-jenis biaya variabel pada usaha tambak udang vannamei di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong yaitu biaya benur, pupuk, pakan dan biaya tenaga kerja. Lebih jelasnya Biaya variabel terlihat dalam Tabel 3.

Tabel 3 terlihat bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden pada kegiatan usaha tambak udang vannamei di Desa Boyantongo kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong perluas lahan yaitu sebesar Rp. 92.203.000 perluas lahan usaha tambak udang vannamei dan rata-rata yang harus dikeluarkan responden yaitu sebesar Rp. 7.679.833/3 ha atau Rp 2.559.944/ha.

Total Biaya Usaha Tambak Udang Vannamei. Total biaya produksi adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk

kegiatan usaha tambak udang vannamei di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong terlihat dalam Tabel 4.

Tabel 2. Jumlah Biaya Tetap Usaha Tambak Udang Vannamei yang dikeluarkan oleh responden dari perluas lahannya 2017

Jenis Biaya Tetap	Jumlah (Rp/Luas lahan)
Pajak Lahan	760.000
Penyusutan Alat	9.138
Sewa Lahan	34.300.000
Jumlah	35.069.138

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 3. Jumlah Biaya Variabel Usaha Tambak Udang Vannamei yang Dikeluarkan oleh Responden dari Perluas Lahannya 2017

Jenis Biaya Variabel	Jumlah (Rp/Luas lahan)
Benur	21.700.000
Pakan	15.100.000
Pupuk	7.035.000
Tenaga Kerja	48.368.000
Jumlah	92.203.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 5. Rata-rata Aktual (3 Ha) dan Konversi (1 Ha) Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Petani Responden Usaha Tambak Udang Vannamei di Desa Boyantongo, 2017

No	Uraian	Nilai (Rp/3ha)	Nilai (Rp/ha)
1.	Penerimaan		
	-Rata-rata produksi I	372,5	124,1
	-Harga jual I(Rp/kg)	45.000	45.000
	-Rata-rata produksi II	85	28
	-Harga jual II(Rp/kg)	40.000	40.000
	Rata-rata Penerimaan	20.179.167	6.726.389
2.	Biaya Produksi		
1.	Total biaya tetap:	2.922.428	974.143
	Pajak tanah	63.333	21.111
	Penyusutan alat	762	254
	Sewa Lahan	2.858.333	952.778
2.	Total biaya variabel:	7.679.833	2.559.944
	Benur	1.808.333	602.778
	Pakan	1.258.333	419.444
	Pupuk	586.250	195.417
	Tenaga kerja	4.026.917	1.342.306
	Rata-rata Total Biaya	10.602.262	3.534.087
	Rata-rata pendapatan (1-2)	9.576.905	3.192.302

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 4. Total Biaya Tetap Usaha Tambak Udang Vannamei yang Dikeluarkan oleh Responden dari Perluas Lahannya 2017

Jenis Biaya	Jumlah (Rp/Luas lahan)
Biaya Tetap	35.069.138
Biaya Variabel	92.158.000
Jumlah	127.227.138

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 4 terlihat bahwa Total biaya yang digunakan responden dalam kegiatan usaha tambak udang vannamei di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong sebesar Rp. 92.972.138 perluas lahan usaha tambak udang vannamei dan rata-rata yang harus dikeluarkan responden yaitu sebesar Rp. 10.602.262/3 ha atau Rp. 3.534.087/ha.

Pendapatan Usaha Tambak Udang Vannamei. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim panen di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Pendapatan mempunyai hubungan erat dengan tingkat produksi yang dicapai, apabila produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Pendapatan responden tergantung pada tingkat barang yang dijualnya dengan tingginya tingkat harga yang berlaku. Untuk lebih jelasnya terlihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata produksi I sebesar 372,5 Kg/3 ha atau 124,1 Kg/ha dan harga jual Rp. 45.000 dan rata-rata produksi II sebesar 85 Kg/3 ha atau 28 Kg/ha dan harga jual Rp. 40.000, jadi rata-rata penerimaan petambak sebesar Rp. 20.179.166/3 ha atau Rp. 6.726.389/ha. Sedangkan rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 2.922.428/3ha atau Rp. 974.143/ha dan total biaya variabel sebesar Rp. 7.679.833/3ha atau Rp. 2.559.944. Jadi rata-rata biaya total produksi sebesar Rp. 10.602.262/3ha atau Rp. 3.534.087/ha. Setelah rata-rata biaya penerimaan dikurangi dengan rata-rata biaya total maka diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp. 9.576.905/3ha atau Rp. 3.192.302 /ha.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penulisan yaitu Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tambak Udang Vannamei di Desa Bajo Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong yang ditulis oleh Rusdi (2016), menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pada usaha tambak udang vannamei di Desa Bajo sebesar Rp. 6.543.834,32 /ha. menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petambak di tahun 2016 di Desa Bajo lebih tinggi dibandingkan rata-rata pendapatan petambak di Tahun 2017 di Desa Boyantongo sebesar 3.192.302/ ha, petambak udang vannamei di Desa Bajo sudah menerapkan teknologi canggih dalam berusaha tambak sedangkan di Desa Boyantongo masing-masing menggunakan sistem tradisional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa rata-rata Pendapatan yang diperoleh petambak udang vannamei sekali musim panen di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong adalah Rp 9.576.905 /3ha atau Rp 3.192.302/ha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh nilai yang menguntungkan bagi Petambak di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Oleh karena itu, disarankan agar perlu mencoba menerapkan teknologi dalam berusaha tambak agar produktivitas lahan menjadi lebih optimal dan penggunaan benur unggul dan penanganan hama yang tepat, dapat meningkatkan hasil produksi tambak udang Vannamei.

DAFTAR PUSTAKA

- Kordi. G. 2009. *Budidaya Perairan*. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.

- Poernomo, A, 1992. *Pemilihan Lokasi Tambak Udang Berwawasan Lingkungan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. Jakarta.
- Rusdi, 2016. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan usaha Tambak Udang vannamei Di Desa Bajo Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong*. Skripsi. Universitas Tadulako.
- Yasin M, 2013. *Analisis Ekonomi Usaha Tambak Udang Berdasarkan Luas Lahan dikabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah*. J. Ilmiah Agr IBA. No. 2 : 205 – 215.
- Ismail I, 2013. *Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Laut Kabupaten Kendal*. J. Saintek Perikanan. Vol. 8. No. 2. Hal. 52-56.